

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur untuk memperoleh pemecahan terhadap permasalahan yang sedang dihadapi, metode penelitian ini mencakup alat dan prosedur penelitian (Sudaryono, 2018:69). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian survei. Penelitian kuantitatif adalah suatu bentuk penelitian yang menggunakan pengumpulan data numerik dan teknik analitik untuk menguji hipotesis, menarik kesimpulan, dan memahami hubungan antar variabel yang diteliti (Susanto et al., 2024:3). Menurut Creswell dalam Ardiansyah et al., (2023:5) menjelaskan pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menguji hubungan antara variabel-variabel dengan menggunakan analisis statistik. Metode penelitian kuantitatif ini digunakan oleh penulis untuk melihat ada atau tidaknya hubungan ataupun pengaruh diantara variabel yang akan diteliti.

Menurut Sudaryono (2018:90) rancangan penelitian survei merupakan tipe penelitian yang mengandalkan kuesioner sebagai sumber utama dalam pengumpulan data. Fraenkel dan Wallen, yang dikutip dalam Maidiana, (2021:21), menjelaskan bahwa penelitian survei bertujuan untuk memperoleh informasi dari suatu sampel, yang biasanya dilakukan melalui kuesioner atau wawancara, guna mendeskripsikan berbagai aspek dalam suatu populasi tertentu. Lebih lanjut, Agung & Zarah dalam penelitian yang dikutip oleh Syahrizal & Jailani, (2023:15) menyatakan bahwa penelitian survei ditujukan untuk menggali data dari sampel populasi guna mendapatkan informasi tentang peristiwa-peristiwa relatif, distribusi, serta hubungan antar variabel. Rancangan survei ini dapat diterapkan pada populasi berskala besar maupun kecil, memberikan wawasan mengenai pendapat responden serta informasi yang diperlukan penulis.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian mengacu pada gagasan, peristiwa, atau karakteristik tertentu yang nilainya dapat berubah sepanjang proses penelitian penelitian (Susanto et al., 2024:3). Sementara itu, Kerlinger yang dikutip dalam Ridha,

(2017:66) mendefinisikan variabel sebagai konstruk atau sifat yang akan diinvestigasi, seperti tingkat pendapatan, jenjang pendidikan, status sosial, jenis kelamin, produktivitas kerja, dan lain sebagainya. Variabel ini juga sering disebut sebagai objek yang menjadi fokus dalam suatu penelitian.

Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel yang diambil dari judul penelitian, yaitu “Pengaruh *Parenting style*, *Classroom Climate* dan *Thinking style* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMAN 1 Manonjaya” Berdasarkan judul tersebut, keempat variabel tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Independen (variabel X)

Menurut Sudaryono (2017:154) menjelaskan variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen yakni : *Parenting style* (X_1) dan *classroom climate* (X_2) *Thinking style* (X_3).

3.2.2 Variabel Dependen (variabel Y)

Menurut Sudaryono (2017:155) menjelaskan variabel dependen (Variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen yaitu Hasil belajar siswa (Y).

Untuk memperjelas masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikatornya, maka operasional variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Jenis Data
Variabel Terikat (Y)			
Hasil Belajar Siswa (Y)	menurut Watson dalam (Andriani & Rasto, 2019:81) “Hasil belajar adalah ketika siswa	1. Kemampuan intelektual 2. strategi kognitif 3. informasi verbal	

	tidak bisa melakukan apapun menjadi bisa melakukan sesuatu.”	4. kemampuan keterampilan motorik 5. sikap	Ordinal
Variabel Bebas (X)			
<i>Parenting style (X₁)</i>	Menurut (Hafidz & Auliya Putri, 2022) tindakan yang dilakukan orangtua, bertanggung jawab, berkontribusi sebagai masyarakat pada saat menghadapi anak yang agresif, berbohong, atau menunjukkan kompetensi yang tidak sesuai dengan pendidikan	1. Pola asuh otoriter 2. Pola asuh demokratis 3. Pola asuh permisif	Ordinal
<i>Classroom Climate (X₂)</i>	Menurut (Sari et al., 2018) Iklim kelas merupakan kualitas lingkungan yang dirasakan, yang muncul dari adanya interaksi dari berbagai faktor seperti aspek fisik, materi, organisasi operasional, dan sosial. Iklim kelas juga memegang peranan penting dalam mempengaruhi keberlangsungan kegiatan belajar dan perilaku di dalam kelas	1. Aktivitas pembelajaran 2. Lingkungan fisik 3. Fasilitas pembelajaran atau sarana prasarana 4. Suasana pembelajaran kelas 5. Hubungan interaksi warga kelas	Ordinal
<i>Thinking style (X₃)</i>	Menurut (Sharma 2011) dalam (Ummah & Handayani, 2019) <i>Thinking style</i> atau gaya berpikir merupakan suatu bentuk preferensi kognitif yang	1. Mampu mengumpulkan bahan ajar 2. Waktu dalam pengerjaan tugas 3. Menyukai pembelajaran tulis	Ordinal

	menggambarkan bagaimana individu menggunakan pikirannya dalam mengolah informasi, memahami suatu persoalan, serta dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah	4. Mampu mempelajari materi dengan pengamatan 5. Menyelesaikan pembelajaran dengan tuntas	
--	---	--	--

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah Rencana atau teknik penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengkaji data guna memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian (Susanto et al., 2024:3). Menurut Jonathan Sarwono dalam Syahroni, (2022:50) mengatakan desain penelitian akan menuntun penulis dalam melakukan proses penentuan instrumen, alat pengumpulan, sampel, pengumpulan dan analisis datanya. Pada penelitian ini, penulis menggunakan survei dengan desain penelitian survei eksplanatori. Menurut Sugiyono, (2011), survei eksplanatori merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Survei eksplanatori bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel yang diteliti.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Kurniawan dalam Sudaryono, (2018:166) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan total keseluruhan responden dalam penelitian, jika populasi penelitian berjumlah besar, penulis perlu memilih sampel dari populasi tersebut untuk mewakili keseluruhan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah kelas XI SMAN 1 Manonjaya yang berjumlah 205 siswa.

Tabel 3.2
Populasi

No	Jurusan	Kelas	Jumlah
1	IPS 1	XI	34
2	IPS 2	XI	35
3	IPS 3	XI	34
4	IPS 4	XI	33
5	IPS 5	XI	33
6	MIPA 7	XI	36
Jumlah			205

Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 1 Manonjaya

Siswa kelas XI dipilih karena dinilai telah berada pada tahap perkembangan akademik yang lebih stabil dibandingkan siswa kelas X. Pada tahap ini, siswa sudah lebih mampu memahami dan merespons instrumen penelitian yang berkaitan dengan persepsi terhadap *Parenting style*, *classroom climate*, dan *thinking style*. Selain itu, siswa kelas XI telah menjalani proses pembelajaran selama satu tahun di jenjang SMA, sehingga hasil belajarnya dianggap lebih representatif dan relevan untuk dianalisis dalam konteks variabel-variabel tersebut. Pemilihan kelas XI juga mempertimbangkan aspek efisiensi dan fokus penelitian. Kemudian jika Menambahkan siswa kelas X dapat memperluas cakupan penelitian, namun juga berpotensi meningkatkan variabel perbedaan karakteristik siswa (seperti kemampuan adaptasi, kedewasaan, dan pengalaman belajar) yang dapat mempengaruhi validitas hasil penelitian.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sudaryono, (2018:167) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi dan sampel penelitian merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam penelitian yang dilakukan, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dari penjelasan tersebut, sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan cara *sampling* jenuh. Menurut Suriani et al.,(2023) *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota

sampel, dan sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel, apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil dan istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Kuesioner

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan penyebaran kuesioner. Menurut Sudaryono, (2018:207) kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang dimana menyangkut pertanyaan lengkap mengenai banyak hal yang diperlukan oleh penulis untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian, dan kuesioner juga merupakan instrumen utama dalam penelitian survei. Namun sebelum dibuat kuesioner perlu dibuat kisi-kisi terlebih dahulu yang digunakan untuk gambaran dalam pembuatan instrumen.

3.5.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, masing-masing variabel diuraikan ke dalam beberapa indikator yang relevan dengan teori yang digunakan. Kemudian setiap indikator dijabarkan lagi ke dalam sub indikator yang lebih spesifik untuk mempermudah proses pengukuran melalui instrumen angket. Berikut tabel kisi-kisi instrumen yang memuat variabel, indikator, dan kisi-kisi yang menjadi dasar dalam penyusunan instrumen penelitian.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	Kisi-Kisi
1.	Hasil Belajar (Y)	a. kemampuan intelektual	a. Mampu memahami pelajaran di kelas b. Mampu mengerjakan soal secara mandiri
		b. strategi kognitif	a. Mampu menentukan cara belajar efektif b. Mampu mengatur waktu belajar mandiri

		c. informasi verbal,	a. Mampu mengingat kembali istilah dari materi pelajaran b. Mampu menjelaskan kembali materi pelajaran
		d. kemampuan keterampilan motorik	a. Mampu mengerjakan tugas praktek b. Dapat mengikuti instruksi guru dengan baik
		e. Sikap	a. Aktif dalam diskusi saat pembelajaran. b. Merasa senang setelah menyelesaikan tugas
2.	<i>Parenting style (X1)</i>	a. Pola asuh otoriter	a. Aturan rumah sangat kaku dan tegas b. Orang tua tidak membuka ruang diskusi c. Menuntut prestasi tinggi
		b. Pola asuh demokratis	a. Aturan rumah jelas namun fleksibel b. Terbuka menerima pendapat dan diskusi c. Menghargai usaha dan pencapaian anak
		c. Pola asuh permisif	a. Tidak terlalu menekankan kedisiplinan b. Kurang terlibat dalam diskusi atau komunikasi belajar c. Menuruti semua keinginan anak
3.	<i>Classroom Climate (X2)</i>	a. Aktivitas pembelajaran	a. Keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar b. Kejelasan tujuan pembelajaran

		b. Lingkungan fisik	a. Kebersihan dan kerapihan kelas b. Penataan ruang dan kenyamanan
		c. Fasilitas pembelajaran atau sarana prasarana	a. Ketersediaan alat bantu belajar (papan tulis, proyektor, dll) b. Ketersediaan buku pelajaran dan bahan ajar c. Akses terhadap teknologi penunjang (komputer dan internet)
		d. Suasana pembelajaran kelas	a. Tingkat kenyamanan pembelajaran b. Kondusivitas kelas pembelajaran
		e. Hubungan interaksi warga kelas	a. Hubungan antar siswa yang harmonis b. Hubungan antar guru dan siswa yang positif c. Sikap saling menghargai dan mendukung
4.	<i>Thinking style</i> (X3)	a. Mampu mengumpulkan bahan ajar	a. Mencari referensi tambahan materi secara mandiri b. Memilih informasi yang relevan
		b. Waktu dalam pengerjaan tugas	a. Disiplin dalam mengatur waktu belajar b. Ketepatan waktu mengumpulkan tugas
		c. Menyukai pembelajaran tulis	a. Menikmati tugas dalam bentuk tulisan b. Fokus saat belajar dengan metode tulis

		d. Mampu mempelajari materi dengan pengamatan	a. Belajar melalui pengamatan visual atau praktik b. Mengamati proses pembelajaran secara aktif
		e. Menyelesaikan pembelajaran dengan tuntas	a. Fokus hingga materi selesai dipelajari b. Menyelesaikan proses belajar secara menyeluruh

3.5.3 Pedoman penskoran

Data yang sudah terkumpul dari penyebaran kuesioner selanjutnya perlu untuk diolah terlebih dahulu, data yang akan diolah adalah data yang diperoleh dari jawaban responden atas pernyataan-pernyataan yang ada dalam kuesioner. Menurut Sudaryono, (2018:206) mengatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial yang selanjutnya disebut variabel. Pengukuran dari masing-masing variabel dilakukan dengan menjabarkan setiap indikator dari masing-masing variabel dalam bentuk pernyataan. Berikut merupakan bobot penilaian yang digunakan untuk mengukur dengan skala likert menurut Sudaryono (2017:190), yaitu :

Tabel 3.4

Kriteria Pemberian Skor

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sudaryono (2017:190)

3.6 Teknik Pengolahan Data

3.6.1 Uji Instrumen

Uji analisis instrumen merupakan tahapan awal pengujian dalam penelitian untuk mengetahui layak atau tidaknya sebuah instrumen. Dalam penelitian ini uji analisis instrumen dilakukan 2 pengujian yaitu :

3.6.1.1 Uji Validitas

Menurut Silalahi (2018:25) Uji validitas adalah uji tentang kemampuan suatu alat ukur atau instrument pengumpulan data (atau kuesioner) apakah benar-benar mengukur apa yang ingin di ukur. Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid (Saputri et al., 2023:2989). Alat ukur yang dimaksud adalah pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila pertanyaan tersebut pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (nilai *Corrected item-Total Correlation* pada output *Cronbach alpha*) dengan nilai r tabel. Kriterianya jika r hitung $>$ r tabel maka butir atau pertanyaan tersebut valid, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir atau pertanyaan tersebut tidak valid.

Adapun uji instrumen ini dilakukan pada 42 siswa, yaitu siswa kelas X-3 dan X-4 menggunakan media google form. Hasil dari uji mengenai validitas instrument adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Item Semula	Nomor Item Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
Hasil Belajar Siswa (Y)	20	19	1	19
<i>Parenting style</i> (X1)	18	4	1	17
<i>Classroom Climate</i> (X2)	24	-	-	24

<i>Thinking style</i> (X3)	20	-	-	20
Jumlah	82			80

Sumber : Pengolahan data SPSS Versi 25, 2025

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Apabila suatu alat pengukuran telah dinyatakan valid, maka selanjutnya yaitu pengujian reliabilitas. Menurut Silalahi, (2018:29) uji reliabilitas adalah uji untuk menentukan sejauh mana hasil pengukuran dari perangkat kuesioner (instrumen pengumpulan data) dipercaya. Reliabilitas merupakan koefisien yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen/ alat pengukur dapat dipercaya, artinya apabila suatu instrumen digunakan berulang-ulang untuk mengukur sesuatu yang sama, maka hasilnya relatif stabil atau konsisten (Saputri et al., 2023:2990). Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pada program SPSS metode ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Alpha Cronbach*, dimana suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Adapun uji reliabilitas instrumen dapat dilihat melalui berbagai tingkatan kriteria, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.6

Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien	Interpretasi
Antara 0,800-1,000	Sangat Reliabel
Antara 0,600-0,799	Reliabel
Antara 0,400-0,599	Cukup Reliabel
Antara 0,200-0,399	Tidak Reliabel
Antara 0,000-0,199	Sangat Tidak Reliabel

Sumber : (Sinambela, 2023:297)

Adapun untuk hasil perhitungan uji reliabilitas instrument dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.7

Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi

Variabel	Koefisien <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Reliabilitas
Hasil Belajar Siswa (Y)	0.897	Sangat Reliabel
<i>Parenting style</i> (X1)	0.844	Sangat Reliabel
<i>Classroom Climate</i> (X2)	0.889	Sangat Reliabel
<i>Thinking style</i> (X3)	0.918	Sangat Reliabel

Sumber : Pengolahan data SPSS Versi 25, 2025

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1 Nilai Jenjang Interval

Dalam penelitian data yang didapatkan dalam bentuk skala ordinal kemudian ditransformasikan ke data interval agar dapat memenuhi syarat analisis parametrik dengan menggunakan metode Nilai Jenjang Interval (NJI). NJI merupakan interval dalam menentukan kriteria sangat baik, baik, cukup baik, buruk dan sangat buruk dari suatu interval. Perhitungan NJI dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkatan dari setiap variabel. Perhitungan Nilai Jenjang Interval (NJI) menggunakan rumus yang dikemukakan oleh (Sudjana, 2005) sebagai berikut :

$$\text{Nilai jenjang interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

Keterangan :

- Jumlah kriterian pernyataan = (sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju)
- Nilai tertinggi secara keseluruhan = (jumlah responden x jumlah item pernyataan x bobot pernyataan terbesar)
- Nilai terendah secara keseluruhan = (jumlah responden x jumlah item pernyataan x bobot pernyataan terkecil)

3.7.2 Uji Prasyarat Analisis

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian berupa kuesioner yang diberikan kepada responden berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Menurut Silalahi (2018:54) distribusi normal adalah bentuk distribusi data yang memusat di tengah (mean, mode, dan media ada di tengah).

$\text{Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

$\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.7.2.2 Uji Linearitas

Menurut Silalahi (2018:54) uji linearitas bertujuan untuk mengetahui variabel-variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Uji linearitas menggunakan rumus:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

F_{reg} : Harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} : Rerata garis regresi

RK_{res} : Rerata kuadrat residu

Signifikan ditetapkan 5%, hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak linier.

3.7.2.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Silalahi (2018:58) multikoliniearitas merupakan hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi ganda. Jika terjadi korelasi antara variabel independen maka analisis regresi ganda tidak dapat dilakukan. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi korelasi antara variabel independent.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen). Uji

multikolinearitas ini menggunakan SPSS dengan melihat kolom *variance inflation factor* (VIF) pada tabel *coefficients*.

Dalam penelitian ini untuk melakukan pengujian apakah terdapat multikolineritas atau tidak adalah jika nilai VIF > 5 maka terjadi multikolinearitas, dan sebaliknya jika nilai VIF < 5 maka tidak terjadi multikolinearitas. Selain itu, bisa dilihat jika hasil koefisien korelasinya kurang dari atau sama dengan 0,80 berarti tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Silalahi, (2018:59) Heteroskedastisitas adalah kondisi di mana varian dari residual (selisih antara nilai aktual dan nilai prediksi) tidak konstan atau tidak sama antara satu observasi dengan observasi lainnya. Jika varian residual tetap atau konstan di seluruh tingkat observasi, maka kondisi tersebut disebut dengan homoskedastisitas. Dalam analisis regresi, model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan melalui SPSS dengan melihat kolom signifikan pada tabel *coefficients*. Adapun kriteria keputusannya adalah jika nilai-nilai pada kolom signifikan > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika nilai pada kolom signifikan < 0,05 maka telah terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Astriawati, (2016) menjelaskan bahwa analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Rumus yang digunakan dalam persamaan regresi ganda ini yaitu regresi untuk tiga variabel independen dan satu variabel dependen yaitu sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

$\hat{Y}$ = Hasil Belajar Siswa

a = Konstanta

B = Koefisien

X_1 = *Parenting style*

X_2 = *Classroom Climate*

X_3 = *Thinking style*

Dalam penelitian ini analisis linier berganda dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25.

3.7.3.2 Uji T

Menurut Ghazali, (2021) uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dengan mengambil nilai sig. 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. $\leq 0,05$, berarti satu variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai Sig. $> 0,05$, berarti satu variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

3.7.3.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji F menurut Ghazali, (2021) digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dengan mengambil nilai sig. 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan tabel anova sebagai berikut:

- (1) Jika nilai Sig. $\leq 0,05$ maka model regresi penelitian diterima.
- (2) Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka model regresi penelitian ditolak.

3.7.3.4 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali, (2021) koefisien determinasi yaitu nilai yang menggambarkan bagaimana sebuah perubahan dari variabel dependen dapat dijabarkan oleh suatu perubahan dari variabel independen. Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur pengaruh secara bersama-sama variabel bebas (*Parenting style*, *classroom climate*, dan *thinking style*) terhadap variabel terikat (hasil belajar). Secara sistematis rentang untuk nilai R^2 yaitu di antara angka

0 dan 1. Jika besarnya $R^2=0$, bisa dikatakan tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dan terikat. Dan apabila besarnya $R^2 =1$ maka terdapat kecocokan yang sempurna. Jadi, semakin tinggi nilai R^2 (hampir mendekati 1), maka semakin baik pula garis regresi untuk menjelaskan variabel dependen. Uji determinasi dapat ditentukan dengan rumus :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi.

3.7.3.5. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Sumbangan efektif ditujukan untuk mengetahui besarnya sumbangan relatif setiap prediktor dari keseluruhan populasi. Sumbangan efektif dapat dihitung dengan rumus yang dikemukakan oleh Hadi, (2004) sebagai berikut:

$$SE(X)\% = \text{Beta} \times \text{Koefisien Korelasi} \times 100\%$$

Keterangan: Beta dan koefisien korelasi dapat dilihat pada output hasil analisis korelasi dan regresi.

Sedangkan sumbangan relatif adalah persentase perbandingan yang diberikan oleh suatu variabel bebas (X) kepada variabel terikat (Y) dengan tidak memperhitungkan variabel-variabel lain yang tidak diteliti. Menurut Hadi, (2004) sumbangan relatif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan masing masing variabel bebas atau prediktor terhadap prediksi. Sumbangan relatif dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

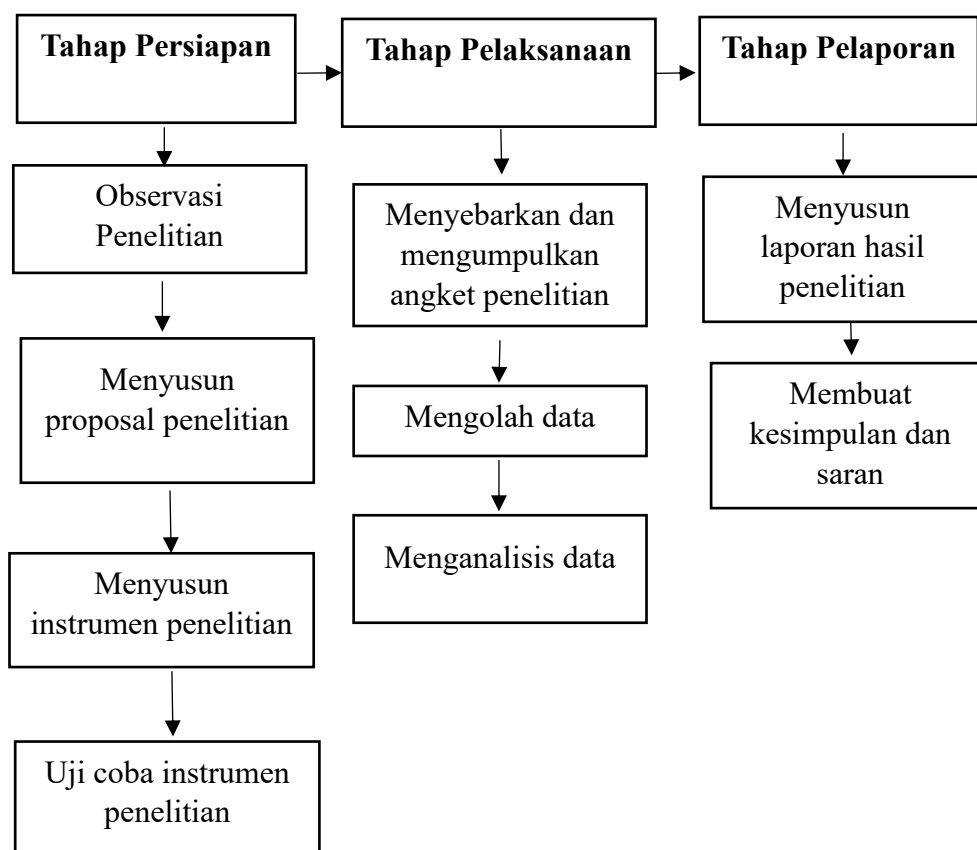
$$SR(X)\% = \left(\frac{SE(X)}{R^2} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

- $SR(X)\%$ = Sumbangan Relatif suatu prediktor
- $SE(X)$ = Sumbangan Efektif suatu prediktor
- R^2 = Koefisien Determinasi (R Square)

3.8 Langkah-langkah Penelitian

Langkah penelitian atau prosedur penelitian merupakan tahapan sistematis yang harus dilakukan oleh penulis dalam meneliti suatu objek atau permasalahan tertentu. Prosedur ini penting untuk memastikan bahwa penelitian berjalan secara terarah, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Kemudian tahapan-tahapan tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 2 Langkah Langkah Penelitian

3.9 Tempat Dan Waktu Penelitian

3.9.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI SMAN 1 Manonjaya.

3.9.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 15 bulan terhitung dari April sampai dengan Juni 2026 yang diperinci dalam tabel 10.

Tabel 3.8
Waktu Penelitian

No	Nama Kegiatan	Bulan/Tahun														
		Apr 2025	Mei 2025	Jun 2025	Jul 2025	Aug 2025	Sep 2025	Okt 2025	Nov 2025	Des 2025	Jan 2026	Feb 2026	Mar 2026	Apr 2026	Mei 2026	Juni 2026
1.	Tahap Persiapan															
	a. Melakukan pra penelitian															
	b. Penyusunan proposal penelitian															
	c. Penyusunan perangkat instrumen penelitian															
2.	Tahap Pelaksanaan															
	a. Penyebaran kuesioner															
	b. Pengolahan data hasil penelitian															
	c. Menganalisis hasil penelitian															
3.	Tahap Pelaporan															
	a. Penyusunan Hasil penelitian															